

ANALISIS PENILAIAN KINERJA PADA PT. ANTARMITRA SEMBADA CABANG SAMARINDA

Rudiansyah

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : rudiansyah889@ymail.com

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda periode tahun 2014 - 2015 berdasarkan analisis rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada laporan keuangannya. Sedangkan permasalahan yang dikemukakan adalah Apakah kinerja keuangan pada PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda Periode tahun 2014 - 2015 ditinjau dari aspek Likuiditas dan Profitabilitas mengalami penurunan.

Objek penelitian ini adalah PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama dua tahun, dari tahun 2014 dan tahun 2015.

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akuntansi manajemen kelanjutannya tentang kinerja likuiditas dan profitabilitas. hipotesis penelitian "Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Antarmitra Sembada selama periode 2014 – 2015 mengalami penurunan dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas".

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dan Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net profit margin*, *Return on asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Setelah dilakukan analisis dengan melakukan perhitungan rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dimana secara keseluruhan indikator rasio mengalami penurunan di tahun 2015 dibanding tahun 2014.

Hasil penelitian berdasarkan analisis rasio keuangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda mengalami penurunan pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.

Kata Kunci : Kinerja, Likuiditas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik dalam perusahaan yang berskala besar maupun kecil, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, khususnya antara perusahaan sejenis. Belum

lagi karena kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami keruntuhan. Oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan dapat tumbuh berkembang maka perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kondisi dari kinerja perusahaan maka perlu dilakukan analisis yang tepat.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Setiap perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan pada akhir pembukuan atau periode. Laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan di Indonesia harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), disamping itu harus memenuhi pula aturan perpajakan dan aturan lainnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap kinerja laporan keuangan adalah untuk mengetahui sejauhmana kinerja laporan keuangan perusahaan secara mendetail, laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor, supplier, kreditur dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi. Sehingga dari analisis diatas maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan dalam hal ini rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

kelangsungan hidup suatu perusahaan berarti mempertimbangkan aspek likuiditas dan profitabilitas merupakan dua hal yang sangat penting. Adapun likuiditas perusahaan menyangkut kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sedangkan profitabilitas perusahaan menyangkut kemampuan perusahaan

menghasilkan laba atau keuntungan.

PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan. Perusahaan tersebut adalah Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang merupakan distributor penyediaan Obat-Obat Farmasi berupa Obat - Obat Etichal (tidak bebas), Otc (bebas) dan produk konsumen serta produk kecantikan yang berskala nasional dan internasional. Menurut informasi perusahaan ini belum pernah melakukan analisis kinerja laporan keuangan sehingga PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda sangat memerlukan analisis kinerja laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan.

Untuk memperlancar kegiatan usaha diharapkan ada peningkatan pelayanan yang di tunjang oleh pengelolaan administrasi keuangan yang memadai. Agar laporan keuangan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Maka laporan keuangan tersebut dapat diperbandingkan untuk dua tahun atau lebih, sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

Kondisi keuangan PT.Antarmitra Sembada Cabang Samarinda 2 tahun terakhir ini mengalami perubahan yang signifikan. Peningkatan laba dan pendapatan ternyata juga diiringi dengan peningkatan beban. Dimana kondisi ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi peningkatan tersebut.

Selain itu juga dikarenakan penyajian Laporan keuangan tahun 2014 dimana neraca sebesar Rp. 7.245.693.174,38 dan laporan L/R tahun 2014 sebesar Rp. 1.083.497.889,62. Dimana pada tahun 2015 neraca sebesar 11.030.580.391,21 dan laporan L/R tahun 2015 sebesar Rp. 1.154.286.154,87 mengalami peningkatan sehingga penulis tertarik mengetahui sistem kinerja tersebut, maka penulis tertarik untuk dituangkan ke dalam judul skripsi berjudul “**Analisis Penilaian Kinerja Pada PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda**”.

Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kinerja keuangan pada PT.Antarmitra Sembada cabang Samarinda periode tahun 2014 - 2015 ditinjau dari analisis rasio Likuiditas dan Profitabilitas mengalami Penurunan?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT.Antarmitra Sembada cabang Samarinda periode tahun 2014-2015 berdasarkan analisis rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada laporan keuangannya

2. Kegunaan Penelitian

a. Penelitian ini diharapkan Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi

pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

b. Peneliti dapat menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

DASAR TEORI

Akuntansi Manajemen

Definisi Akuntansi Manajemen menurut Kamarudin (2005 : 05) adalah Penerapan teknik - teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan - tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan - keputusan rasional dengan suatu pandangan ke arah pencapaian tujuan tersebut.

Definisi Akuntansi Manajemen menurut Hansen dan Mowen (2004 : 09) adalah Mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, klasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat

keputusan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2001:5) adalah :

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan atau laba yang ditahan.

Harahap (2003 : 125) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah :

Output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan pertanggung jawaban atau *accountability* yang menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan pada umumnya terdiri dari tiga komponen yaitu:

Neraca

Pengertian neraca menurut Baridwan (2004:19) adalah laporan yang menunjukkan keadaan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut dengan aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva, atau dengan kata lain aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan passiva merupakan sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

Pengertian neraca menurut Munawir (2004:13) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Pengertian diatas, dapat ditunjukkan bahwa neraca menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan yang menyajikan dua bagian pokok yaitu aktiva (*assets*), hutang (*liability*) dan modal (*capital*) pada saat tertentu.

Laporan Laba/Rugi

Pengertian laba rugi menurut Baridwan (2004:29) adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Pengertian laba rugi menurut Munawir (2004:26) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Kieso, dkk pengertian laporan laba rugi (*income statement*), yang juga sering disebut *Statement of income* atau *statement of earning*

adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan Arus Kas

Menurut Zaki Baridwan (2000: 43), tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

Menurut ikhsan Arfan dan Dharmanegara ida bagus agung (2010 : 70) laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan.

Jadi laporan arus kas melaporkan sumber-sumber utama penerimaan kas atau setara kas serta penggunaan utama pembayaran kas atau setara kas untuk suatu periode.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2001:329), dalam membedakan analisis rasio keuangan pada umumnya dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan :

- 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio dari waktu yang lalu (rasio histories) atau untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- 2) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari

perusahaan lain yang sejenis atau industry (rasio rata-rata).

Berikut ini penjelasan rasio keuangan yang diterapkan pada penelitian ini :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2008, 128:139) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai berikut a) Rasio Lancar, b) Rasio Cepat dan c) Rasio Kas dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancar atau hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*), artinya nilai persediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai

total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan.

c) Rasio Kas (cash ratio)

Rasio Kas (cash ratio), rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat.

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008,196:205) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan sebagai berikut a) *Net profit Margin*, b) *Return On Investment* dan c) *Return On Equity* dengan penjelasan sebagai berikut :

a) *Net Profit Margin*

Rasio *Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b) *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

c) *Return On Equity*

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (aktiva bersih), dan akan menunjukkan berapa tingkat keuntungan investasi yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Definisi kinerja keuangan menurut Sawir (2003: 1), menjelaskan bahwa :

Kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Analisis kinerja keuangan ini dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari PT.Antarmitra Sembada cabang Samarinda ,berupa laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan laba-rugi dan laporan neraca. Kemudian data-

data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas. Dalam hal ini, analisis rasio likuiditas mencakup current ratio, acid test ratio, cash ratio dan rasio Profitabilitas mencakup Net Profit Margin, Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE). Setelah diketahui masing-masing likuiditas dan Profitabilitasnya, maka akan dilakukan interpretasi hasil pengolahan data tersebut untuk mengetahui kinerja pada PT. Antarmitra Sembada cabang Samarinda.

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : “Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Antarmitra Sembada selama periode 2014 - 2015 mengalami penurunan dilihat dari Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas”

METODE PENELITIAN

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Alat analisis

Data - data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

a. Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2008, 128:139) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi Hutang jangka pendek, terdapat beberapa pengukuran terhadap rasio Likuiditas ini. Adapun alat pengukur

terhadap likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini :

1) *Current Ratio* (rasio lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio (rasio cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2008, 196:205) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. dan juga memberikan. Adapun alat pengukur terhadap profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini :

1) *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis penelitian ini diterima bila : Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014 dan 2015.

- b. Hipotesis penelitian ini ditolak bila: Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2014 dan 2015.

Pembahasan

1. Kinerja Likuiditas

Rasio Likuiditas pos *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tahun 2014 sebesar 135% dan tahun 2015 sebesar 142% mengalami kenaikan 7% dimana aktiva lancar tahun 2015 meningkat 66% dari tahun 2014. Meningkatnya aktiva lancar disebabkan tingginya tingkat persediaan tahun 2015 dibanding tahun 2014 yang meningkat sebesar 56%. Keadaan rasio likuiditas pos *current ratio* tahun 2014 dan tahun 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek saat jatuh tempo dalam keadaan baik. Ini dapat dilihat dimana aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar.

Rasio likuiditas pos *quick ratio* tahun 2014 sebesar 82% sedangkan tahun 2015 sebesar 77% turun sebesar 5% menunjukkan likuiditas perusahaan menurun. Penurunan disebabkan oleh bertambahnya jumlah persediaan sebesar 56% ditahun 2015 dibanding tahun 2014. Dimana persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan memerlukan waktu relatif

lama untuk diuangkan .sehingga rasio likuiditas pos *quick ratio* tahun 2014 dan tahun 2015 dalam keadaan kurang baik dimana jika terjadi likuiditasi aktiva lancar perusahaan yang paling likuid hanya mampu membayar 82% hutang lancar ditahun 2014 dan 77% pada tahun 2015.

Rasio likuiditas pos *cash ratio* tahun 2014 sebesar 4% sedangkan tahun 2015 sebesar 2% turun sebesar 2% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas yang tersedia mengalami penurunan di tahun 2015 dibanding tahun 2014. Penurunan disebabkan karena jumlah kas di bank mengalami penurunan 26% sedangkan utang lancar mengalami kenaikan sebesar 45% ditahun 2015 dibanding tahun 2014. sehingga rasio likuiditas pos *cash ratio* tahun 2014 dan tahun 2015 dalam keadaan kurang baik dimana Rp.1 kas dan bank perusahaan hanya mampu membayar hutang lancar Rp. 0,04 ditahun 2014 dan Rp. 0,02 pada tahun 2015.

2. Kinerja Profitabilitas

Net Profit margin menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mencapai laba bersih dari hasil penjualan. Dari hasil analisis, rasio ini tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dari tahun 2014 sebesar 4% tetap 4% pada tahun 2015, hal ini disebabkan penjualan bersih meningkat akan tetapi diiringi pula dengan peningkatan biaya - biaya operasional dan biaya - biaya yang lain. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dari

penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,04 pada tahun 2014 dan tahun 2015.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dari hasil analisis, rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 17% menjadi 13% pada tahun 2015, berarti turun 4%. Penurunan ini disebabkan laba bersih naik sebesar Rp. 233.553.802 akan tetapi total aktiva jauh lebih naik sebesar Rp. 1.319.711.500. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dari aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,17 pada tahun 2014 dan Rp. 0,13 pada tahun 2015.

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari Modal yang digunakan. Dari hasil analisis, rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 64% menjadi 44% pada tahun 2015, berarti turun 20%. Penurunan ini disebabkan laba bersih naik sebesar Rp. 233.553.802 akan tetapi total modal jauh lebih naik sebesar Rp. 1.387.839.958 ditahun 2015 dibanding tahun 2014. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dari modal mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,64 pada tahun 2014 dan Rp. 0,44 pada tahun 2015.

Dari uraian hasil analisis tersebut diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan yang dicerminkan dalam *current ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2015 dibanding tahun 2014 akan tetapi pada pos

quick ratio dan *cash ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015 dibanding tahun 2014 sehingga hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang menurun dalam menyelesaikan kewajiban atau utang lancarnya. Dan rasio profitabilitas yang dicerminkan dalam *Net profit margin* tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pada tahun 2015 dibanding tahun 2014 akan tetapi dalam pos *Return on asset* dan *Return on equity* mengalami penurunan pada tahun 2015 dibanding tahun 2014 sehingga bisa digambarkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 diterima.

Kesimpulan

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari rasio likuiditas, menunjukkan secara keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar atau melunasi utang lancarnya dimana *current ratio* meningkat di tahun 2015 dibanding tahun 2014 dengan hasil rata – rata sebesar 139%, akan tetapi dalam pos *quick ratio* mengalami penurunan di tahun 2015

dibanding tahun 2014 dengan hasil rata-rata sebesar 80%, menunjukkan bahwa aktiva lancar yang paling likuid atau yang dapat cepat diuangkan ketika terjadi likuiditasi hanya mampu membayar 80% dari total hutang lancar, begitu pula dengan *cash ratio* mengalami penurunan di tahun 2015 dibanding tahun 2014 dengan hasil rata – rata 3% menunjukkan uang kas dan bank hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 3% dari total hutang lancar.

2. Dari rasio profitabilitas, secara keseluruhan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dimana : *net profit margin* tidak mengalami peningkatan maupun penurunan ditahun 2015 dibanding 2014 dengan hasil rata – rata 4% ini menunjukkan bahwa dari total penjualan perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 4% dari total penjualan, sedangkan *Return on asset* menurun di tahun 2015 dibandingkan di tahun 2014 dengan hasil rata – rata 15% menunjukkan bahwa setiap pemakaian Rp. 1 aktiva hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp.0,15 dan *Return on equity* menurun ditahun 2015 dibanding tahun 2014 dengan hasil rata – rata sebesar 54% menunjukkan penggunaan modal Rp. 1 hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp.0,54.

3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Antarmitra Sembada Cabang Samarinda pada tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014, sehingga hipotesis diterima.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diuraikan saran - saran berikut :

1. Untuk masa penelitian disarankan untuk waktu penelitiannya lebih dari 2 tahun dan menambahkan juga variabelnya.
2. Untuk rasio likuiditas, perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pembayaran utangnya yang akan jatuh tempo, disamping itu perusahaan harus lebih memperhatikan dan mengontrol efisiensi pembelian persediaan barang dagangan sehingga persediaan barang tidak mengalami penumpukan digudang perusahaan sehingga likuiditas perusahaan dapat meningkat.
3. Untuk rasio profitabilitas, perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi volume penjualan barang dagang, misalnya memperluas daerah pemasaran yang potensial, meningkan promosi dan pelayanan terhadap pelanggan, mengatur strategi pemasaran yang efektif, pemberian potongan harga atau program diskon khusus, melakukan koordinasi dengan principle pabrik, mengetahui pergerakan kompetitor, melakukan

kontrol data dan mengevaluasi data serta mengurangi penggunaan biaya – biaya yang tidak efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi 8, *BPFE, Yogyakarta*.
- Harahap.2003. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Edisi 1, *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Hansen, Don R. dan Mowen , Maryanne M. 2004. *Akuntansi Manajemen*, Edisi tujuh, *Salemba Empat, Jakarta*.
- Ikhsan Arfan dan Dharmanegara Ida Bagus Agung. 2010. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah sakit*, Edisi Pertama, *Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Kamaruddin ahmad. 2005. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Empat, *PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, *Liberty, Yogyakarta*.
- _____. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, *Liberty, Yogyakarta*.
- Riyanto Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, , *Penerbit BPFE, Yogyakarta*.
- Sawir Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, *Cetakan 3, Jakarta*.